



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DIREKTORAT JENDERAL BINA MARGA

SPESIFIKASI KHUSUS INTERIM



PEMBONGKARAN DAN PEMASANGAN BETON DALAM AIR
SKh.1.7.63





KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM

DIREKTORAT JENDERAL BINA MARGA

Jl. Pattimura No.20, Selong Keb. Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12110, Telepon (021) 7203165 Surel dirjenbm@pu.go.id

Nomor : **BM0301/B/06/2026/165**
Sifat : Biasa
Lampiran : Satu berkas
Hal : Persetujuan Penggunaan 16 (Enam Belas)
Spesifikasi Khusus Interim

Jakarta, 30 April 2026

- Yth
1. Sekretaris Direktorat Jenderal Bina Marga
 2. Para Direktur di Direktorat Jenderal Bina Marga
 3. Para Kepala Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional/Balai Pelaksanaan Jalan Nasional
 4. Para Kepala Balai Teknik di Direktorat Jenderal Bina Marga
 5. Para Kepala Satuan Kerja di Direktorat Jenderal Bina Marga

di Tempat

Bersama ini disampaikan dokumen Spesifikasi Khusus Interim dengan detail informasi sebagai berikut

No.	Nomor	Judul
1.	SKh.1.1.23	Spesifikasi Khusus Interim Kantor <i>Masterdock</i>
2.	SKh.1.7.61	Spesifikasi Khusus Interim Beton <i>Micro Concrete</i>
3.	SKh.1.7.62	Spesifikasi Khusus Interim Pengadaan dan Pemasangan Rel di Darat dan Air
4.	SKh.1.7.63	Spesifikasi Khusus Interim Pembongkaran dan Pemasangan Beton dalam Air
5.	SKh.1.7.64	Spesifikasi Khusus Interim Pemotongan Kepala Tiang Pancang Beton
6.	SKh.1.7.65	Spesifikasi Khusus Interim Perlindungan Korosi dengan <i>Katodic</i>
7.	SKh.1.9.22	Spesifikasi Khusus Interim Sistem Pemadam Kebakaran (<i>Hydrant</i>)
8.	SKh.1.9.23	Spesifikasi Khusus Interim Rumah <i>Winch</i> dan Rumah Pompa
9.	SKh.1.9.24	Spesifikasi Khusus Interim Pekerjaan <i>Winch</i> pada Dudukan
10.	SKh.1.9.25	Spesifikasi Khusus Interim <i>Winch</i> dan <i>Wire Rope</i>
11.	SKh.1.9.26	Spesifikasi Khusus Interim <i>Bollard</i>
12.	SKh.1.9.27	Spesifikasi Khusus Interim Aksesoris <i>Cradle</i>
13.	SKh.1.9.28	Spesifikasi Khusus Interim Instalasi Listrik
14.	SKh.1.9.29	Spesifikasi Khusus Interim Instalasi Air Bersih dan Air Kotor
15.	SKh.1.9.30	Spesifikasi Khusus Interim <i>Fixed Pulley</i> (Darat dan Laut) dan <i>Roller Bantalan Sling</i>
16.	SKh.1.9.31	Spesifikasi Khusus Interim Pembuatan dan Pemasangan <i>Block Pulley</i> 1x (Peluncur)

Spesifikasi ...

Spesifikasi khusus tersebut di atas telah memperoleh persetujuan untuk digunakan sebagai acuan pelaksanaan pekerjaan pembangunan dermaga TNI AL Tawiri (*Beaching Plate* dan *Slipway*) di Direktorat Jenderal Bina Marga. Penggunaan untuk pekerjaan di lokasi lain harus memperhatikan kesesuaiannya dengan lingkup dan karakteristik yang tercantum dalam spesifikasi khusus.

Demikian disampaikan, untuk dapat dipergunakan dengan penuh tanggung jawab.

Direktur Jenderal Bina Marga,



The image shows a circular official stamp of the Directorate General of Bina Marga, Ministry of Public Works and Infrastructure. The stamp contains the text "KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM" around the perimeter and "DIREKTORAT JENDERAL BINA MARGA" in the center. A blue ink signature is written over the stamp. Below the signature, the name "Roy Rizal Anwar" is printed.

Roy Rizal Anwar

Tembusan:

Direktur Bina Teknik Jalan dan Jembatan

SPESIFIKASI KHUSUS INTERIM

SKh.1.7.63

PEMBONGKARAN DAN PEMASANGAN BETON DALAM AIR

SKh.1.7.63.1 UMUM

1) Uraian

Pekerjaan pembongkaran dan pemasangan beton dalam air ini mencakup:

- a) Menghilangkan dan memindahkan bagian struktur beton yang berada di bawah permukaan air tanpa mengeringkan area kerja.
- b) Pembongkaran struktur beton lama atau sisa konstruksi pada area rel *slipway* yang menghalangi elevasi rencana, baik dilakukan secara manual maupun menggunakan alat mekanis di bawah permukaan air.
- c) Pemasangan bagian struktur beton yang penempatannya berada seluruhnya di bawah permukaan air.

2) Pekerjaan Seksi Lain pada Spesifikasi Umum yang Berkaitan dengan Spesifikasi Khusus Ini

- | | |
|--|--------------|
| a) Kajian Teknis Lapangan (<i>Field Engineering</i>) | : Seksi 1.9 |
| b) Keselamatan dan Kesehatan Kerja | : Seksi 1.19 |
| c) Manajemen Mutu | : Seksi 1.21 |
| d) Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi | : Seksi 1.22 |
| e) Beton dan Beton Kinerja Tinggi | : Seksi 7.1 |

3) Standar Rujukan

Standar Nasional Indonesia (SNI)

- | | |
|---------------|---|
| SNI 2847:2019 | : Persyaratan beton struktural untuk bangunan gedung dan struktur lain (mencakup aspek durabilitas beton di lingkungan korosif/tepi pantai) |
| SNI 7656:2012 | : Tata cara pemilihan campuran untuk beton normal, beton berat, dan beton massa (sebagai dasar <i>mix design</i>) |
| SNI 4431:2011 | : Cara uji kuat lentur beton normal dengan dua titik pembebanan (relevan untuk pelat <i>slipway</i>) |

American Concrete Institute (ACI)

- | | |
|------------|------------------------------------|
| ACI 201.2R | : <i>Guide to Durable Concrete</i> |
|------------|------------------------------------|

4) Pengajuan Kesiapan Kerja

- a) Gambar Kerja (*Shop Drawings*)
 - i) Penyedia Jasa wajib menyerahkan Gambar Kerja yang menunjukkan lokasi tepat, batas-batas, dan elevasi pembongkaran beton lama.

- ii) Menyerahkan detail rencana tata letak pemasangan elemen beton pracetak (*precast*), termasuk konfigurasi sambungan, detail pengangkatan (*lifting point*), dan toleransi posisi akhir di bawah air.
- b) Metode Pelaksanaan (*Method Statement*)
 - i) Pembongkaran: Uraian mengenai teknik pembongkaran (mekanis/ hidrolik), metode pengangkatan puing dari dasar laut, serta prosedur pembersihan dasar agar siap menerima dudukan beton pracetak.
 - ii) Pemasangan: Uraian detail mengenai prosedur penurunan elemen pracetak, metode pemanduan oleh penyelam (*diver guidance*), serta teknik penyetelan level (*levelling*) untuk memastikan ketepatan elevasi sesuai profil *slipway*.
- c) Personel dan Peralatan Spesialis
 - i) Daftar peralatan utama yang mencakup *crane* dengan kapasitas angkat yang memadai (mempertimbangkan faktor hambatan air), alat pemotong/ pembongkar bawah air, dan perlengkapan survei bawah air.
 - ii) Sertifikasi personel penyelam komersial yang bertugas melakukan inspeksi pembongkaran dan asistensi pemasangan unit pracetak di bawah permukaan air.
- d) Penanganan Material dan Pembersihan
 - i) Rencana pengelolaan limbah bongkaran beton; Penyedia Jasa wajib memastikan seluruh material hasil bongkaran diangkat ke darat dan tidak dibuang ke badan air.
 - ii) Laporan hasil survei batimetri atau visual bawah air yang menunjukkan bahwa area setelah pembongkaran telah bersih dari material lepas yang dapat mengganggu stabilitas elemen pracetak.
- e) Keselamatan Kerja dan Lingkungan
 - i) Analisis Keselamatan Pekerjaan (JSA): Dokumen risiko khusus untuk pekerjaan pengangkatan beban berat di atas air dan pekerjaan penyelaman.
 - ii) Pengendalian Kekeruhan: Prosedur pemasangan penghalang lumpur (*Silt Curtain*) untuk meminimalisir dampak kekeruhan air akibat aktivitas pembongkaran dasar sesuai standar Lingkungan Bina Marga.
- f) Toleransi dan Pengukuran
 - i) Penyedia Jasa wajib menyerahkan usulan metode pembongkaran dan verifikasi posisi pracetak melalui koordinat GPS dan pengukuran kedalaman aktual (*sounding*) yang disaksikan oleh Pengawas Pekerjaan.
 - ii) Penyedia Jasa wajib menyerahkan Gambar Kerja yang menunjukkan lokasi tepat, batas-batas, dan elevasi pembongkaran beton lama. Menyerahkan detail rencana tata letak pemasangan elemen beton pracetak (*precast*), termasuk konfigurasi sambungan, detail pengangkatan (*lifting point*), dan toleransi posisi akhir di bawah air.

SKh.1.7.63.2 PERALATAN DAN BAHAN

1) Peralatan

Penyedia Jasa wajib menyediakan peralatan yang laik operasi dan memiliki sertifikasi valid, mencakup:

- a) Alat Pembongkaran Bawah Air: Berupa *Hydraulic/Pneumatic Breaker* atau alat potong beton (*Diamond Wire Saw/Concrete Cutter*) yang didesain khusus untuk

penggunaan di bawah air guna menghancurkan atau memotong struktur beton lama secara presisi.

- b) Alat Pengangkat Utama (*Main Lifting*): *Barge Crane* atau *Crawler Crane* dengan kapasitas angkat yang telah memperhitungkan berat unit pracetak, pengaruh arus, serta beban dinamis air.
- c) Balon Udara Pengangkat (*Lifting Bags*):
- d) Penyedia Jasa wajib menyediakan *Parachute Type* atau *Totally Enclosed Lifting Bags* sebagai alat bantu pengangkatan dan pemosisian unit pracetak di bawah air.
- e) *Lifting bag* harus memiliki kapasitas angkat (SWL) yang sesuai dan dilengkapi dengan katup pelepas tekanan (*pressure relief valves*) untuk mengontrol kecepatan angkat dan stabilitas unit pracetak saat penyetelan posisi akhir.
- f) Peralatan Penyelaman (*Diving Gear*): Set lengkap peralatan selam komersial dengan sistem suplai udara dari permukaan (*Surface Supplied Air*) dan jalur komunikasi dua arah antara penyelam dengan operator *crane* serta pengawas di permukaan.
- g) Peralatan Survei dan Navigasi: *Total Station* dan *Prism Pole* khusus, atau sistem *Underwater Acoustic Positioning* untuk memastikan unit pracetak terpasang sesuai koordinat dan elevasi rencana.

2) Bahan

Meskipun unit pracetak diproduksi di darat, bahan-bahan pembantu berikut wajib disediakan di lokasi:

- a) Material Bantalan (*Leveling Bedding*): Agregat kasar atau batu pecah (gradasi seragam) yang bersih dari lumpur untuk digunakan sebagai lapisan perata dasar sebelum pemasangan unit pracetak.
- b) Bahan Sambungan (*Jointing Materials*): Mortar *non-shrink* atau epoksi khusus bawah air yang memiliki sifat *anti-washout* jika terdapat detail sambungan antar unit pracetak atau pengisian rongga (*grouting*).
- c) Bahan Pelindung Korosi: Cairan *Zinc-Rich Primer* atau *Cold Galvanizing* untuk melindungi titik angkat (*lifting lug*) atau bagian baja lainnya yang teriris atau terbuka setelah proses pemasangan.
- d) Tirai Lumpur (*Silt Curtain*): Tirai sintetis kedap sedimen untuk melokalisir kekeruhan air yang timbul selama proses pembongkaran beton lama agar tidak mencemari ekosistem perairan sekitar.

SKh.1.7.63.3 PERSONEL

Penyedia Jasa wajib menyediakan personel yang kompeten dan berpengalaman dalam pekerjaan konstruksi bawah air, yang terdiri dari:

1) Pengawas Pekerjaan Bawah Air (*Underwater Work Supervisor*)

- a) Seorang sarjana teknik yang berpengalaman dalam mengoordinasikan pekerjaan konstruksi maritim.
- b) Bertanggung jawab penuh atas akurasi posisi precast, urutan pembongkaran, dan keselamatan seluruh tim di lapangan.

2) Penyelam Komersial (*Certified Commercial Divers*)

- a) Penyelam wajib memiliki sertifikat keahlian penyelaman komersial (seperti ADCI, KUPP, atau lembaga sertifikasi profesi terkait) yang masih berlaku.
- b) Memiliki kemampuan teknis untuk mengoperasikan alat pembongkar (*breaker*) bawah air dan mengarahkan pemasangan unit pracetak secara presisi.
- c) Mampu melakukan pengelasan atau pemotongan bawah air jika diperlukan dalam proses pembongkaran beton lama.

3) Operator Alat Berat dan *Crane*

- a) Operator wajib memiliki Surat Izin Operator (SIO) yang valid sesuai dengan jenis alat angkat yang digunakan.
- b) Harus memiliki pengalaman dalam melakukan pengangkatan beban di lingkungan perairan, di mana terdapat pengaruh arus dan pasang surut terhadap stabilitas beban.

4) Petugas Komunikasi dan Logistik Penyelaman (*Tender/Standby Diver*)

Personel yang bertugas di permukaan untuk memantau suplai udara, mengelola jalur komunikasi dengan penyelam, dan memastikan keamanan area kerja dari lalu lintas perairan selama penyelaman berlangsung.

5) Juru Ukur (*Surveyor*)

Tenaga ahli pemetaan yang bertugas melakukan verifikasi elevasi dasar sebelum dan sesudah pembongkaran, serta memastikan koordinat pemasangan beton pracetak sesuai dengan Gambar Kerja menggunakan peralatan survei yang sesuai.

6) Ahli K3 Konstruksi/Petugas Keselamatan

Personel yang memiliki sertifikasi K3 Konstruksi untuk menyusun dan memastikan penerapan *Job Safety Analysis* (JSA), terutama mengenai risiko kerja di atas air, risiko terjepit beban berat, dan prosedur darurat penyelaman.

SKh.1.7.63.4 PELAKSANAAN

1) Metode Pelaksanaan untuk Pekerjaan Pembongkaran Beton di Dalam Air

- a) Tahap Perencanaan dan Persiapan (*Pre-Demolition*)
 - i) Survei Lokasi dan Struktur: Menilai kondisi beton, tingkat korosi tulangan, kedalaman air, kecepatan arus, dan pasang surut.
 - ii) Penyusunan Metode Kerja (*Method Statement*): Menentukan teknik pembongkaran (mekanis, *hydrodemolition*, atau peledakan).
 - iii) Izin dan K3 (*Safety*): Mengurus izin lingkungan/pelabuhan dan menyiapkan prosedur keselamatan penyelaman (*diving safety protocols*).
 - iv) Persiapan Peralatan: Menyiapkan peralatan khusus bawah air seperti *hydraulic breaker*, *diamond saw*, *underwater cutting torch*, atau alat

hydrodemolition.

- v) Mobilisasi dan Pemasangan Barikade: Memasang tanda bahaya dan membatasi area kerja untuk mencegah akses tidak sah.
- b) Tahap Mobilisasi Peralatan dan Penyelam
 - i) Pengaturan Kapal Kerja (*Barge*): Memposisikan *crane barge* atau ponton secara presisi di atas titik beton yang akan dibongkar dengan menggunakan jangkar atau sistem *spud pile*.
 - ii) Mobilisasi Tim Penyelam: Penyelam komersial (*commercial divers*) melakukan pengecekan ulang peralatan selam dan peralatan pembongkaran.
- c) Tahap Pelaksanaan Pembongkaran (*Demolition Process*)
 - i) Metode Hidraulik (*Hydraulic Breaker/Splitter*): Alat pemecah beton bertenaga hidraulik yang dioperasikan oleh penyelam untuk menghancurkan beton secara bertahap.
 - ii) *Hydrodemolition (High-Pressure Water Jetting)*: Menggunakan semprotan air bertekanan ultra-tinggi (30,000-40,000+ psi) untuk menghancurkan beton tanpa merusak besi tulangan. Metode ini lebih aman dan lebih bersih.
 - iii) Pemotongan *Diamond Wire Saw*: Menggunakan gergaji kawat berlian untuk memotong beton bertulang dengan presisi, sering digunakan untuk struktur dermaga.
 - iv) Metode Peledakan Terkontrol (*Drilling & Blasting*): Digunakan untuk volume beton yang sangat besar, melibatkan pengeboran dan penanaman bahan peledak secara presisi.
- d) Tahap Pembersihan dan Pengangkatan Puing (*Cleaning & Lifting*)
 - i) Pengangkatan Puing: Puing-puing beton (*rubble*) diangkat menggunakan *clamshell bucket* atau *crane* ke atas kapal tongkang atau dapat juga menggunakan *lifting bags* untuk memindahkan ke pesisir pantai.
 - ii) Pembersihan Dasar Laut: Memastikan tidak ada sisa beton atau besi tulangan yang menonjol dan membahayakan jalur pelayaran.
- e) Tahap Pemeriksaan Akhir (*Final Inspection*)
 - i) Inspeksi Penyelam (*Final Diver Survey*): Penyelam melakukan survei akhir untuk memastikan hasil pembongkaran sesuai dengan elevasi yang direncanakan.
 - ii) Dokumentasi: Pengambilan foto/video bawah air untuk laporan penyelesaian pekerjaan.

2) Metode Pelaksanaan untuk Pekerjaan Pemasangan Beton di Dalam Air

- a) Persiapan Lahan Penumpuan (*Bedding*)
 - i) Setelah pembongkaran beton lama selesai, penyelam harus memastikan dasar laut bersih dari sisa debris.
 - ii) Penyedia Jasa menghamparkan lapisan agregat perata (*leveling course*) dengan ketebalan sesuai gambar. Penyelam melakukan perataan (*screeding*) menggunakan rel acuan bawah air untuk menjamin elevasi dasar yang seragam.
- b) Persiapan Unit dan Sistem Pengangkatan
 - i) Unit beton pracetak diperiksa integritas strukturnya di darat/tongkang sebelum diturunkan.
 - ii) Pemasangan *sling* utama pada *lifting lugs* unit pracetak dihubungkan ke *main*

- crane*.
- iii) Pemasangan *Lifting Bags*: Unit *Lifting Bags* dipasang pada titik angkat bantu yang telah ditentukan pada sisi-sisi unit pracetak. Pastikan pengikat (*shackles*) dalam kondisi terkunci rapat.
 - c) Penurunan dan Penyelaman (*Lowering*)
 - i) Unit diturunkan perlahan menggunakan *crane*. Penyelam memandu posisi unit melalui komunikasi radio saat unit mendekati dasar (sekitar 0,5 - 1 meter di atas dasar).
 - ii) Selama penurunan, *Lifting Bags* dibiarkan dalam kondisi kosong atau terisi minimal untuk menjaga stabilitas.
 - d) Penempatan presisi dengan *Lifting Bags*
 - i) Pengisian Udara (*Inflation*): Setelah unit berada dekat dengan posisi rencana, penyelam mulai mengisi udara ke dalam *Lifting Bags* secara bertahap menggunakan *air hose* dari permukaan atau tabung udara cadangan.
 - ii) Pengaturan Daya Apung (*Buoyancy Control*): Udara diisi hingga unit mencapai kondisi *near-neutral buoyancy* (berat unit hampir terkompensasi oleh gaya angkat balon). Hal ini memungkinkan unit "melayang" sedikit di atas dasar.
 - iii) Pemosisian Presisi (*Positioning*): Dalam kondisi melayang tersebut, penyelam dapat menggeser unit secara manual atau menggunakan *lever block* dengan tenaga minimal untuk mencapai koordinat GPS yang tepat.
 - iv) Penyetelan Level (*Leveling*): Jika satu sisi unit lebih rendah, penyelam menambah udara pada *Lifting Bag* di sisi tersebut hingga unit mencapai level horizontal yang diinginkan (dicek dengan *waterpass* bawah air atau alat ukur survei dari permukaan).
 - e) Penempatan Akhir (*Setting Down*)
 - i) Setelah posisi dan level dinyatakan akurat oleh surveyor, udara dalam *Lifting Bags* dibuang secara perlahan melalui katup pelepas (*dump valve*) hingga unit duduk sepenuhnya di atas lapisan bantalan.
 - ii) Penyelam memastikan tidak ada material yang terjepit di bawah unit yang dapat menyebabkan ketidakstabilan.
 - f) Pelepasan Alat Bantu
 - i) Setelah unit stabil, *Lifting Bags* dikempiskan sepenuhnya, dilepas, dan diangkat kembali ke permukaan bersama dengan sling pengangkat utama.
 - ii) Seluruh titik angkat (*lifting lugs*) yang tersisa dipotong atau dilindungi dengan bahan anti-korosi sesuai spesifikasi.

SKh.1.7.63.5 PENGENDALIAN MUTU

1) Toleransi Dimensi dan Posisi

- a) Pembongkaran: Elevasi dasar setelah pembongkaran tidak boleh lebih tinggi dari elevasi rencana dan tidak boleh lebih rendah dari 10 cm dari elevasi yang ditentukan (kecuali akan diisi dengan material bantalan/*bedding*).
- b) Pemasangan Beton *Precast*:
 - i) Penyimpangan posisi horizontal (koordinat) unit pracetak maksimal ± 50 mm.
 - ii) Penyimpangan elevasi permukaan atas unit pracetak maksimal ± 20 mm dari elevasi rencana.

- iii) Kemiringan atau ketegaklurusan antar unit pracetak tidak boleh melebihi 1% dari dimensi unit.

2) Inspeksi Visual Bawah Air

Penyedia Jasa wajib menyediakan dokumentasi berupa foto atau video bawah air yang menunjukkan:

- a) Kondisi dasar laut setelah pembongkaran yang bersih dari material lepas (*loose material*).
- b) Kondisi lapisan bantalan (*leveling bed*) sebelum unit pracetak diletakkan.
- c) Kerapatan sambungan antar unit pracetak setelah terpasang.

3) Verifikasi Survei

- a) Setiap unit pracetak yang telah terpasang harus diverifikasi elevasinya menggunakan alat ukur optik atau sistem *acoustic sounding* yang dikalibrasi.
- b) Penyedia Jasa wajib menyerahkan hasil survei elevasi terlaksana segera setelah pemasangan selesai sebagai syarat persetujuan pekerjaan.

4) Pengujian Material Pembantu

Jika menggunakan material grouting atau epoksi bawah air pada sambungan, Penyedia Jasa harus melakukan pengujian kuat tekan sesuai instruksi pabrik dengan benda uji yang dirawat pada kondisi yang mensimulasikan lingkungan bawah air.

5) Integritas Unit Pracetak

Penyedia Jasa harus memastikan bahwa selama proses pembongkaran beton lama atau pemasangan menggunakan *lifting bags* dan *crane*, unit pracetak tidak mengalami retak, gempal (*spalling*), atau kerusakan struktural lainnya. Unit yang rusak akibat kesalahan metode kerja wajib diperbaiki atau diganti atas biaya Penyedia Jasa.

SKh.1.7.63.6 PENGUKURAN DAN PEMBAYARAN

1) Pengukuran

- a) Pembongkaran Beton di Dalam Air:
 - i) Kuantitas yang diukur untuk pembayaran adalah jumlah Meter Kubik (m^3).
 - ii) Beton yang telah dibongkar dan diangkat ke darat.
 - iii) Volume dihitung berdasarkan hasil survei pengukuran awal (*pre-survey*) dan pengukuran akhir (*post-survey*) yang disetujui oleh Pengawas Pekerjaan.
- b) Pemasangan Beton di dalam air:
 - i) Kuantitas yang diukur untuk pembayaran adalah jumlah Meter Kubik (m^3).
 - ii) Beton pracetak yang telah terpasang dengan benar pada lokasi, elevasi, dan koordinat sesuai Gambar Kerja.
 - iii) Kuantitas ini hanya mencakup unit yang telah diterima secara teknis (lolos uji toleransi dimensi dan posisi) oleh Pengawas Pekerjaan.

2) Pembayaran

- a) Pembayaran berdasarkan jumlah (meter kubik) pembongkaran beton dalam air yang dibongkar dan diterima oleh Pengawas Pekerjaan.
- b) Pembayaran berdasarkan jumlah meter kubik (m³) pemasangan beton dalam air terpasang dan diterima oleh Pengawas Pekerjaan.

Nomor Mata Pembayaran	Uraian	Satuan Pengukuran
SKh.1.7.63.(1)	Pembongkaran Beton Dalam Air	Meter Kubik
SKh.1.7.63.(2)	Pemasangan Beton Dalam Air	Meter Kubik